

DAMPAK KOMPLEKSITAS AUDIT, *FEE* AUDIT DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT

Syamsuri

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email : dosen00759@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak Kompleksitas Audit, Fee Audit dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode asosiatif. Adapun Jenis data yang digunakan adalah data primer, hasil penyebaran dari kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Tangerang, dengan jumlah responden sebanyak 100 auditor di 6 (enam) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Tangerang. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode *convenience* sampling. Berdasarkan Uji Partial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel Independen yaitu kompleksitas audit, fee audit dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kualitas Audit; Kompleksitas Audit; *Fee* Audit dan Pengalaman Kerja.

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of Audit Complexity, Audit Fees and Work Experience on Audit Quality. This type of research is quantitative research, using associative methods. The type of data used is primary data, the results of the distribution of questionnaires. The population in this study were all auditors working at the Public Accounting Firm (KAP) in the Tangerang Region, with a total of 100 auditors in 6 (six) Public Accounting Firms (KAP) in the Tangerang Region. The sampling technique in this study used the convenience sampling method. Based on the Partial Test, the results of this study indicate that the three independent variables, namely audit complexity, audit fees and work experience, have an effect on audit quality.

Keywords : Audit Quality; Audit Complexity; Audit Fee and Work Experience

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik dapat dikatakan profesi kepercayaan masyarakat, karena akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keandalan pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik diharapkan dapat dipercaya dan wajar sesuai dengan standar akuntansi Indonesia. Laporan keuangan yang di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) harus berkualitas tinggi serta disajikan dan diungkapkan secara lengkap, sehingga informasi keuangan yang diperoleh para pemangku kepentingan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal dapat diandalkan menjadi dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian De Angelo dalam Gyer, Delamat, Ubaidillah (2018) menunjukkan bahwa KAP yang besar

akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Pada penelitian ini terdapat fenomena gap pada variabel Kualitas audit. Adapun fenomena gap di Indonesia yang diambil dari CNBC Indonesia (2019) salah satunya yaitu terjadi pada KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja karena kedapatan melanggar peraturan atau undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Saat mengaudit laporan keuangan tahunan PT. Hanson International, Tbk (MYRX), per 31 Desember 2016, untuk tahun buku 2016, KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja dinilai ceroboh dan kurang teliti, karena menyebabkan overstated sebesar Rp613 miliar akibat pengakuan pendapatan dari penjualan Kavling Siap Bangun (KASIBA) dengan menggunakan full acruel method (metode akrual penuh), yang menghasilkan nilai bruto sebesar Rp 732 miliar. Oleh karena itu, Sherly Jakom selaku Rekan dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja dikenakan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) Sherly untuk 1 (satu) tahun. Alhasil, MRYX juga diminta untuk melakukan restatement atas Laporan Keuangan tahun buku 31 Desember 2016 dengan merevisi perolehan pendapatan.

Fenomena gap lain di Indonesia yang diambil dari CNBC Indonesia (2019) juga terjadi pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan karena kesalahan penyajian Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk tahun buku 31 Desember 2018 mengenai perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT. Mahata Aero Teknologi yang nilainya sebesar US\$ 239,94 juta. Atas kesalahan tersebut, perusahaan yang sebelumnya mengalami kerugian sebesar US\$ 216,58 juta, kini mampu mencatat keuntungan sebesar US\$ 809.946. Auditor tidak menerapkan sistem pengendalian mutu dalam pemeriksaan laporan PT. Garuda Indonesia, Tbk, sehingga KAP diberikan teguran tertulis yang disertai dengan kewajiban untuk memperbaiki kebijakan dan prosedur. KAP tersebut juga terkena skorsing atau sanksi pembekuan izin Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpaea selama satu tahun karena kesalahan tersebut. Selain itu, PT Garuda Indonesia, Tbk juga terkena sanksi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan denda sebesar Rp 250 juta dan dikenakan batas waktu sampai 26 Juli 2019 untuk restatement atau perbaikan laporan keuangan perseroan.

Kasus-kasus tersebut menggambarkan kegagalan Akuntan Publik (AP) menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan, sehingga saat ini tidak sedikit masyarakat yang tidak percaya pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Kualitas audit diatur dalam Institut Akuntan Publik (IAPI) PP No. 4 Tahun 2018 tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, diantaranya yaitu kompetensi auditor, pengalaman kerja auditor, keahlian auditor, integritas auditor, independensi auditor, akuntabilitas auditor, kompleksitas audit, besarnya fee audit, time budget pressure, due professional care workload, spesialisasi auditor, etika profesi, risiko kesalahan, profesionalisme audit, masa perikatan audit, lamanya waktu atau waktu proses, kekayaan dan kesehatan keuangan klien, dan kualitas pelaksanaan audit.

Selain fenomena gap, terdapat research gap mengenai pengaruh Kompleksitas audit terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Gyer, Delamat dan Ubaidillah (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2019) mengenai pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Research gap juga ditemukan pada pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. Dimana research gap tersebut terjadi pada penelitian Pramesti dan Wiratmaja (2017) tentang pengaruh fee audit terhadap kualitas audit yang menemukan bahwa fee audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan Biri (2019) dalam penelitiannya yang memperoleh hasil bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terakhir pada penelitian ini ditemukan research gap mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Putri (2020) yang berpendapat bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Akan tetapi, temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Suhitha et al. (2022), yang menemukan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah: 1) Apakah Kompleksitas audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas

audit ?; 2) Apakah fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?; dan 3) Apakah Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit ?

LITERATURE REVIEW

Teori Atribusi

Teori Atribusi (Attribution Theory), yaitu teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang (Luthnas dalam Munthe, 2019). Pencetus teori atribusi, Firz Heider dalam Rafiskalina (2021), mengemukakan bahwa perilaku seorang individu dipengaruhi oleh gabungan kekuatan internal yakni beberapa faktor yang asalnya dalam diri seseorang yaitu hal-hal seperti usaha atau kemampuan seseorang, dan kekuatan eksternal, seperti kesulitan dalam bekerja atau keberuntungan, yang datang dari luar kepribadian seseorang.

Teori atribusi diterapkan oleh peneliti yang mana menjadi grand theory sebab penelitian ini terkait erat dengan sifat atau karakteristik perilaku seseorang dalam organisasi, khususnya auditor. Sehubungan dengan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti ingin meneliti karakteristik auditor dengan meneliti bagaimana tindakan auditor mempengaruhi hubungan antar fee audit, kompleksitas audit dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik.

Kualitas Audit

Kualitas audit ialah perilaku auditor saat melakukan audit berdasarkan kriteria audit yang ditetapkan dan melaporkan temuan audit kepada pihak yang berkepentingan berdasarkan kecukupan bukti yang ada (Suripto, 2021). Berdasarkan Peraturan BPK No.1 Tahun 2017, pemeriksaan harus dilakukan sesuai dengan standar pemeriksaan untuk menjaga hasil kualitas audit. Unsur-unsur laporan yang terdapat dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan yaitu tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas dan ringkas. Penting bagi auditor untuk menjaga kualitas audit supaya tidak menyesatkan para pemakainya dalam mengambil keputusan (Susila dan Shanti, 2017).

Kompleksitas Audit

Sementara Indriantoro (2016) berpendapat bahwa kompleksitas audit ialah persepsi atau pemahaman seseorang terkait dengan sulitnya tugas audit sebagai akibat dari keterbatasan kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan

masalah seseorang. Persepsi ini meningkatkan kemungkinan bahwa seseorang menganggap tugas audit itu sulit, sementara yang lain menganggapnya mudah.

Fee Audit

Menurut Kusumawardani dan Riduwan (2017), Fee audit adalah biaya atau fee yang dibayarkan oleh akuntan publik untuk melakukan jasa audit pada perusahaan klien. Jumlah besaran fee audit atau audit fee ditentukan oleh risiko yang terkait dengan penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan jasa audit, dan struktur fee Kantor Akuntan Publik (KAP) terkait.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit

Panggabean (2020) berpendapat bahwa prosedur audit akan dipengaruhi oleh kompleksitas tugas yang dihadapi auditor dalam bekerja. Jika kompleksitas tugas melebihi kemampuan auditor, maka auditor akan merasa kurang yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini berkaitan dengan Teori Atribusi, yang menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suprpto dan Nugroho (2020), dan Gyer, Delamat dan Ubaidillah (2018) yang menyatakan kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang artinya bahwa kualitas audit yang dihasilkan meningkat seiring dengan kompleksitas pekerjaan yang diterima. Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua adalah:

H1: Diduga kompleksitas audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Menurut Wiratama dan Budhiarta dalam Rizqita (2020) kualitas audit dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pengalaman auditor pada saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Seorang auditor harus memiliki pengalaman kerja yang cukup untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Pengalaman kerja auditor tercermin dalam semua keputusan yang diambil pada saat proses pemeriksaan, sehingga auditor diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Hubungan antara Teori Atribusi dengan fee audit sangatlah erat, karena Teori Atribusi mengacu pada penyebab suatu kejadian atau hasil yang diperoleh berdasarkan

persepsi individu. Semakin besar fee audit yang diterima maka hasil audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramesti dan Wiratmaja (2017), Fachruddin dan Handayani (2017) dan Munthe (2019) yang membuktikan bahwa fee audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang pertama adalah:

H2: Diduga fee audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Teori Atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas pekerjaannya, berkaitan dengan pengalaman kerja. Haditono dalam Fachruddin dan Handayani (2017) mengatakan bahwa pengalaman adalah suatu proses belajar dari pendidikan formal dan nonformal dan memberikan kontribusi bagi perkembangan perilaku potensial, atau dapat diartikan sebagai proses yang mengarah pada pola perilaku yang lebih tinggi.. Pola perilaku yang tinggi akan mempengaruhi kualitas kerja seseorang. Hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian oleh Fachruddin dan Handayani (2017) dan penelitian oleh Dewi dan Setyohadi (2019) membuktikan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga adalah:

H3: Diduga pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif, dan data primer hasil kuesioner yang disebarkan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Tangerang sebagai responden, kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS 26. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yaitu 1 (satu) variabel dependen dan 3 (tiga) variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen terdiri dari Kualitas Audit (Y). Penelitian ini memiliki 3 (tiga) variabel independen yaitu Kompleksitas Audit (X1), Fee Audit (X2), dan Pengalaman Kerja (X3).

Menurut Rizqita (2020), kualitas audit dapat diukur dengan beberapa indikator yang berbeda, diantaranya yakni Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit; dan Kualitas Laporan hasil pemeriksaan. Menurut Rafiskalina (2021), fee audit dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang, diantaranya adalah Risiko audit; Tingkat kerumitan jasa atau layanan yang diberikan; Tingkat keahlian auditor dalam industri klien; dan Struktur biaya KAP

Menurut Arif (2016), kompleksitas audit dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, diantaranya yaitu Kejelasan tugas; Tingkat kesulitan tugas; dan Tugas yang dibebankan dengan keterbatasan waktu.

Menurut Dwifani (2021), pengalaman kerja dapat diukur menggunakan beberapa indikator, diantaranya yaitu Lama masa kerja sebagai auditor; dan Banyaknya penugasan yang telah ditangani.

Populasi pada penelitian ini ialah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Wilayah Tangerang. Pengambilan sampel dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada auditor yang menduduki jabatan Partner, Supervisor, Manager, Senior dan Junior Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kabupaten Tangerang. Sampel diambil menggunakan teknik convenience sampling, dengan responden berjumlah 110 auditor dari 6 (enam) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Tangerang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan dan kuesioner / angket. Pengolahan data ini dibantu dengan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 26 for Windows. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen atau uji kualitas data yang terbagi menjadi uji validitas dan uji reliabilitas; kemudian analisis statistik deskriptif; uji asumsi yang diantaranya yakni uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas; selain itu terdapat uji analisis regresi linear berganda; serta uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi (R²), uji simultan (uji F) dan uji regresi parsial (uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas Kualitas Audit (Y), menggunakan pearson correlation yang dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, item pertanyaan/ pernyataan dari soal 1 (satu) sampai dengan 10 untuk Variabel Kualitas Audit (Y) dinyatakan valid, sebab setiap item pernyataan r hitung $>$ r tabel (0.1576).

Uji Validitas Kompleksitas Audit (X1), menggunakan *pearson correlation* yang dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, item pertanyaan/ pernyataan dari soal 1 (satu) sampai dengan 6 (enam) untuk Variabel Kompleksitas Audit (X2) dinyatakan valid, sebab setiap item pernyataan r hitung $>$ r tabel (0.1576).

Uji Validitas *Fee* Audit (X2), menggunakan *pearson correlation* yang dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, item pertanyaan/ pernyataan dari soal 1 (satu) sampai dengan 10 untuk Variabel *Fee* Audit (X2) dinyatakan valid, sebab setiap item pernyataan r hitung $>$ r tabel (0.1576).

Uji Validitas Pengalaman Kerja (X3), menggunakan *pearson correlation* dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, item pertanyaan/ pernyataan dari soal 1 (satu) sampai dengan 8 (delapan) untuk Variabel Pengalaman Kerja (X3) dinyatakan valid, sebab setiap item pernyataan r hitung $>$ r tabel (0.1576).

Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Hasil uji rebilitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Kualitas Audit sebesar 0.859, Kompleksitas Audit sebesar 0.623, *Fee* Audit sebesar 0.827 dan Pengalaman Kerja sebesar 0.791. Karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini reliabel. Hal ini membuktikan bahwa setiap pertanyaan atau pernyataan akan benar-benar menghasilkan data atau informasi yang konsisten, dan itu artinya ketika pernyataan/penjelasan diajukan kembali, jawaban yang akan dihasilkan cukup sama dengan jawaban sebelumnya.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum. Hasil pengujian Statistik Deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 6.

Berdasarkan tabel 6, menjelaskan bahwa:

1. Variabel Kualitas Audit (Y) jawaban atau tanggapan minimal responden adalah 36 dan maksimal 50 dengan rata-rata jawaban 45.06 dan standar deviasi 3.863;
2. Variabel Kompleksitas Audit (X1) jawaban atau tanggapan minimal responden adalah 7 (tujuh) dan maksimal 28 dengan rata-rata jawaban 13.80 serta standar deviasi 2.719; dan
3. Variabel *Fee* Audit (X2) jawaban atau tanggapan minimal responden adalah 26 dan maksimal 50 dengan rata-rata jawaban 40.97 serta standar deviasi 5.913;
4. Variabel Pengalaman Kerja (X3) jawaban atau tanggapan minimal responden adalah 28 dan maksimal sebesar 40 dengan rata-rata jawaban 35.44 dan standar deviasi 3.082.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary leas square (OLS). Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini terdiri dari beberapa uji, yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil pengujain Normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 7.

Dari tabel 7, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan sebesar $0.065 > 0.05$, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (data terdistribusi normal).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Hasil pengujian Multikolinieritas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 8.

Dari Tabel 8, menunjukkan nilai VIF berada dibawah 10 atau kurang dari 10 sementara untuk nilai *Tolerance* nya lebih besar dari 0.01 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini terhindar masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Arch. Hasil pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 1.

Pada gambar 1 Grafik *Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan acak serta tidak membentuk sebuah pola tertentu, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga model regresi dinyatakan valid sebagai alat peramalan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 9.

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 9, maka persamaan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y=12.255+0.446X1+ 0.184X2 + 0.539X3$$

Berikut ini adalah penjelasan atas persamaan regresi di atas:

- 1)Konstanta sebesar 12.255: artinya jika pengaruh Fee Audit (X1), Kompleksitas Audit (X2) dan Pengalaman Kerja (X3) nilainya 0, maka Kualitas Audit (Y) nilainya adalah 12.255.
- 2)Besarnya koefisien regresi variabel Kompleksitas Audit (X1) sebesar 0.446; hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya variabel Kompleksitas Audit (X1), maka variabel Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0.446. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara Kompleksitas Audit, semakin tinggi Kompleksitas Audit maka Kualitas Audit yang dihasilkan semakin meningkat.

3) Besarnya koefisien regresi variabel *Fee Audit* (X_2) sebesar 0.184, hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya variabel *Fee Audit* (X_2), maka akan meningkatkan variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 0.184. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara *Fee Audit*, semakin tinggi *Fee Audit* maka Kualitas Audit yang dihasilkan semakin meningkat.

4) Besarnya koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja (X_3) sebesar 0.539, hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman kerja yang meningkat akan membuat variabel Kualitas Audit (Y) meningkat juga sebesar 0.539. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara Pengalaman Kerja, semakin banyak Pengalaman Kerja auditor maka Kualitas Audit yang dihasilkan semakin meningkat.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah langkah prosedur statistik yang memungkinkan peneliti dapat menggunakan data sampel guna menarik kesimpulan tentang suatu populasi. Langkah ini menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau tertolak.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R^2) pada tabel Model Summary. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 10.

Pada tabel 10, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-square sebesar 0.583 yang berarti bahwa variasi perubahan naik turunnya Kualitas Audit (Y) dapat dijelaskan oleh Kompleksitas Audit (X_1), *Fee Audit* (X_2) dan Pengalaman Kerja (X_3) sebesar 58.3% sementara sisanya yaitu sebesar 41.7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 11.

Dari tabel 11, terlihat bahwa F-statistic memiliki nilai sebesar 51.708, sedangkan F Tabel dengan derajat $\alpha = 5\%$, nilai $df_1(k-1) = 3$ serta untuk nilai $df_2(n-k) = 106$ diperoleh F Tabel senilai 2.69. Maka dengan perolehan F-statistic ($51.708 > F$ tabel (2.69)), sementara nilai sig. $0.000 < 0.05$, kesimpulan yang diperoleh adalah H_a

diterima sedangkan H_0 ditolak, sehingga variabel independen dalam penelitian ini yang diantaranya adalah Kompleksitas Audit (X1), *Fee* Audit (X2) dan Pengalaman Kerja (X3), secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Fungsi uji t adalah menguji perbedaan rata-rata antara dua cuplikan (sampel). Ada dua macam uji t sesuai dengan sifat dari cuplikan yang diuji, yaitu: Uji t Cuplikan Kembar; • Uji t untuk Amatan Ulang. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 12.

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 12, maka:

1. Nilai *t-statistic* Kompleksitas Audit (X1) adalah 4.632, sedangkan untuk t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 106$, didapatkan nilai t Tabel yaitu 1.983. Maka dengan nilai *t-statistic* Kompleksitas Audit (X1) (4.632) > t Tabel (1.983) dan nilai sig. $0.000 < 0.05$, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel Kompleksitas Audit (X2) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y). Dengan nilai koefisien regresi variabel Kompleksitas Audit (X1) yang diperoleh sebesar 0.446 hal ini menggambarkan bahwa variabel Kompleksitas Audit (X1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).
2. Nilai *t-statistic* *Fee* Audit (X2) adalah 4.129, sedangkan t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 106$, didapatkan nilai t Tabel yaitu 1.983. Maka dengan nilai *t-statistic* *Fee* Audit (X2) (4.129) > t Tabel (1.983) dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$, kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel *Fee* Audit (X2) dalam penelitian berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Nilai koefisien regresi Variabel *Fee* Audit (X2) sebesar 0.184 hal ini menggambarkan bahwa variabel *Fee* Audit (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).
3. Nilai *t-statistic* Pengalaman Kerja (X3) adalah 6.357, sedangkan t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 106$ didapatkan nilai t Tabel yaitu 1.983. Maka dengan nilai *t-statistic* Pengalaman Kerja (X3) (6.357) > t Tabel (1.983) dan nilai Sig. $0.000 < 0.05$, kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel Pengalaman Kerja (X3) dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit (Y). Nilai koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja (X3) sebesar 0.539 hal ini menggambarkan bahwa variabel Pengalaman Kerja (X3) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kompleksitas Audit berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Kualitas Audit. Ini menunjukkan bahwa dengan kompleksitas audit yang semakin tinggi, maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan; 2) *Fee* Audit berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *fee* audit yang diterima, maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan; dan 3) Pengalaman Kerja berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya pengalaman yang didapatkan, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. K. (2016). Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi sebagai Variabel Moderasi.
- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106-118.
- Dewi, M. I. A. P. & Setyohadi, J. S. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit. *Sosio E-Kons*, Vol. 11, No. 1, 37-45.
- Dwifani, E. A., (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor dan Pertimbangan Tingkat Matrealitas terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh *Fee* Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(2).
- Gyer, S. D., Delamat, H., & Ubaidillah, U. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure, dan *Due Professionalcare* terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Palembang). *Akuntabilitas*, 12(1), 29-40.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Kusumawardani, D., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Independensi, Audit Fee, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1).
- Munthe, M. P., Rantelangi, C., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh Independensi, Etika Audit dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4).
- Nugroho, W. C. (2020). Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan Disfungsional Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 151-164.
- Panggabean, A. J., (2020). Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

- Pramesti, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh *Fee Audit*, Profesionalisme pada Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 616-645.
- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. *InFestasi*, 15(2), 136-146.
- Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85-101.
- Rafiskalina, N. (2021). *Pengaruh Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru)*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rizqita, D., (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Pengalaman Kerja dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Suripto, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1651-1672.
- Susila, E., & Shanti, Y. K. (2017). Pengaruh Keahlian dan Kepatuhan Kode Etik terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190812102534-17-91271/banyak-kap-kena-sanksi-ada-masalah-standar-akuntansi>.

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Y

Item Soal	r-hitung	r-tabel	Taraf signifikan	Keterangan
1	0.665	0.1576	0.05	Valid
2	0.585	0.1576	0.05	Valid
3	0.702	0.1576	0.05	Valid
4	0.697	0.1576	0.05	Valid
5	0.548	0.1576	0.05	Valid
6	0.482	0.1576	0.05	Valid
7	0.683	0.1576	0.05	Valid
8	0.783	0.1576	0.05	Valid
9	0.805	0.1576	0.05	Valid
10	0.738	0.1576	0.05	Valid

Sumber: *Output SPSS 26*

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X1

Item Soal	r-hitung	r-tabel	Taraf signifikan	Keterangan
1	0.732	0.1576	0.05	Valid
2	0.632	0.1576	0.05	Valid

3	0.723		0.1576	0.05	Valid
4	0.626		0.1576	0.05	Valid
5	0.595		0.1576	0.05	Valid
6	0.510		0.1576	0.05	Valid

Sumber: *Output* SPSS 26

Tabel 3. Hasil Uji Validitas X2

Item Soal	r-hitung	r-tabel	Taraf signifikan	Keterangan
1	0.544	0.1576	0.05	Valid
2	0.476	0.1576	0.05	Valid
3	0.711	0.1576	0.05	Valid
4	0.545	0.1576	0.05	Valid
5	0.733	0.1576	0.05	Valid
6	0.626	0.1576	0.05	Valid
7	0.736	0.1576	0.05	Valid
8	0.743	0.1576	0.05	Valid
Item Soal	r-hitung	r-tabel	Taraf signifikan	Keterangan
9	0.634	0.1576	0.05	Valid
10	0.744	0.1576	0.05	Valid

Sumber: *Output* SPSS 26

Tabel 4. Hasil Uji Validitas X3

Item Soal	r-hitung	r-tabel	Taraf signifikan	Keterangan
1	0.743	0.1576	0.05	Valid
2	0.734	0.1576	0.05	Valid
3	0.782	0.1576	0.05	Valid
4	0.692	0.1576	0.05	Valid
5	0.593	0.1576	0.05	Valid
6	0.705	0.1576	0.05	Valid
7	0.468	0.1576	0.05	Valid
8	0.486	0.1576	0.05	Valid

Sumber: *Output* SPSS 26

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Ket
Kualitas Audit (Y)	10 Butir	0.859	Reliabel
Kompleksitas Audit (X1)	6 Butir	0.623	Reliabel
Fee Audit (X2)	10 Butir	0.827	Reliabel
Pengalaman Kerja (X3)	8 Butir	0.791	Reliabel

Sumber: *Output* SPSS 26

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
Kualitas Audit (Y)	100	36	50	45.06	3.863
Kompleksitas Audit (X1)	100	7	28	13.80	2.719
Fee Audit (X2)	100	26	50	40.97	5.913
Pengalaman Kerja (X3)	100	28	40	35.44	3.082
Valid N (<i>listwise</i>)	100				

Sumber: Output SPSS 26

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,46122096
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.054
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

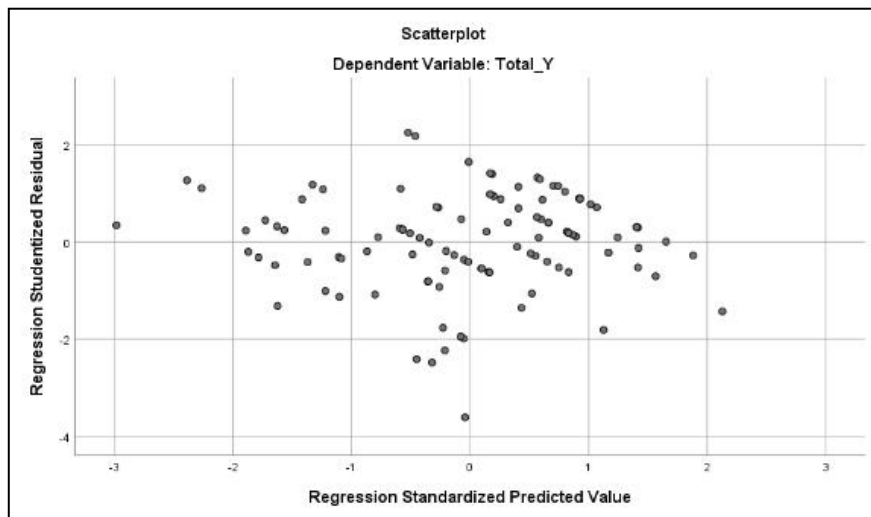
Sumber: Output SPSS 26

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fee Audit (X1)	.819	1.221
	Kompleksitas Audit (X2)	.833	1.201
	Pengalaman Kerja (X3)	.838	1.194

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Output SPSS 26



Gambar 1. Hasil Uji Grafik Scatterplot

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	12.255	2.867		4.274	.000
	Kompleksitas Audit (X1)	.446	.096	.314	4.632	.000
	Fee Audit (X2)	.184	.045	.284	4.129	.000
	Pengalaman Kerja (X3)	.539	.085	.430	6.357	.000
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)						

Sumber: Output SPSS 26

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.583	2.496
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja (X3), Kompleksitas Audit (X2), Fee Audit (X1)				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)				

Sumber: Output SPSS 26

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	966.275	3	322.092	51.708	.000 ^b
	Residual	660.279	106	6.229		
	Total	1626.555	109			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)						
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja (X3), Kompleksitas Audit (X2), Fee Audit (X1)						

Sumber: Output SPSS 26

Tabel 12. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.255	2.867		4.274	.000
	Kompleksitas Audit (X1)	.446	.096	.314	4.632	.000
	Fee Audit (X2)	.184	.045	.284	4.129	.000
	Pengalaman Kerja (X3)	.539	.085	.430	6.357	.000
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)						

Sumber: Output SPSS 26